Setiap Bendera Menjadi Hitam dalam Kobaran Api:

Bendera Hitam-Lambang Pemberontakan, Negasi, dan Harapan

CrimethInc.

Dalam tulisan-tulisan pilihan ini, sederet penulis dan seniman dari satu setengah abad yang lalu merefleksikan makna bendera hitam, sebagai simbol anarkis dari pemberontakan dan negasi.

Reporter: "Ada beberapa orang di sini, yang bergerombol… yah, tidak sepenuhnya bergerombol, mereka tampak terorganisir. Saya tidak tahu siapa mereka, mereka semua berpakaian hitam, mengenakan tudung hitam, dan bendera hitam… bendera tanpa tulisan apa pun."

Anchor: "Bendera tanpa tulisan apa pun?"

Reporter: "Benar, benderanya sepenuhnya berwarna hitam."

-Liputan televisi tentang protes terhadap KTT WTO tahun 1999 di Seattle

Tina Modotti, “Woman with Flag”-sebuah foto seorang wanita yang berjalan “dengan bendera hitam Anarcho-Syndicalist” di Mexico City pada tahun 1928.

Louise Michel: Berkabung untuk Kematian dan Ilusi Kita

Pada November 1880, seorang guru sekolah dan pembunuh polisi[1] berusia lima puluh tahun Louise Michel kembali ke Prancis setelah pengasingannya yang panjang di Pasifik Selatan karena partisipasinya dalam Komune Paris yang revolusioner pada tahun 1871. Selama pengasingannya, sikap politiknya telah matang menjadi anarkisme yang menentang segala bentuk hierarki dan penindasan. Dia segera terjun kembali ke dalam pengorganisasian radikal di Paris.

Menurut Maurice Dommanget,[2]. Louise Michel termasuk orang pertama yang mengumumkan bendera hitam sebagai lambang gerakan anarkis-meskipun di bawah ini, kita akan

melihat bukti yang menunjukkan bahwa para buruh yang tidak dikenal telah menggunakan bendera hitam selama bertahun-tahun di Lyon dan mungkin di tempat lain. Pada tanggal 9 Maret 1883, Louise Michel menggunakan rok hitam sebagai bendera dalam sebuah demonstrasi para pengangguran dan orang yang putus asa, di mana para partisipan menjarah beberapa toko roti. Sembilan hari kemudian, pada 18 Maret, peringatan dua belas tahun meletusnya Komune Paris, ia berpidato di klub radikal Salle Favié di lingkungan Belleville yang miskin di Paris:

"Tidak ada lagi bendera merah, yang basah oleh darah para pejuang kita. Saya akan mengibarkan bendera hitam, sebagai tanda berkabung untuk mereka yang telah meninggal-dan untuk ilusi-ilusi kita."

Pada 22 Juni 1883, Michel diadili atas demonstrasi pada aksi sebelumnya. "Mengapa kita berbaris di bawah bendera hitam?" dia berbicara di ruang sidang. "Karena bendera ini adalah bendera pemogokan dan ini menandakan bahwa pekerja tidak memiliki roti." Pengadilan menjatuhkan hukuman enam tahun penjara kepada Louise Michel karena "tidak melakukan apa pun untuk mencegah penjarahan."

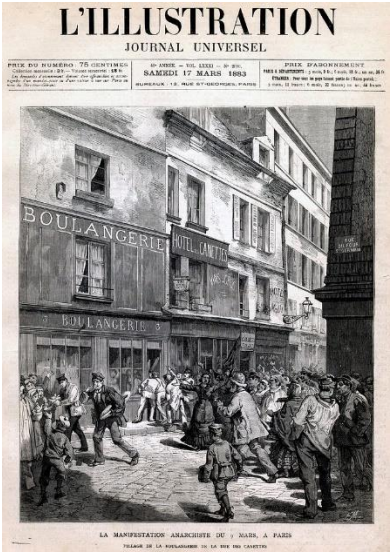
L'ILLUSTRATION
JOURNAL UNIVERSEL
SAMEDI 17 MARS 1883
BOULANGERIE
HOTEL CANETTE
BOULANGERIE
LA MANIFESTATION ANARCHISTE DU 9 MARS, A PARIS

Sampul surat kabar yang menggambarkan Louise Michel dalam sebuah demonstrasi yang ricuh pada tanggal 9 Maret 1883.

Le Drapeau Noir: Perang Melawan Semua Hukum, Pedoman, Hakim, dan Polisi

Pada tanggal 12 Agustus 1883, tak lama setelah Louise Michel diadili di Paris, sebuah koran anarkis baru muncul di Lyon, Prancis, berjudul Le Drapeau Noir ("Bendera Hitam"). Le Drapeau Noir hanya terbit sebanyak 17 edisi dengan nama tersebut; itu hanyalah satu versi dari serangkaian manifestasi yang berbeda pada publikasi yang sama-beragam judul seperti The Social Duty, The Revolutionary Standard, The Struggle, The Black Flag, The Riot, The Challenge, The Anarchist Hydra, The Alarm, dan The Anarchic Duty-yang terpaksa berganti-ganti nama untuk tetap bertahan di tengah penindasan dan penyensoran oleh pemerintah.

Dalam artikel pertama di surat kabar ini, berjudul "The Premier of the Black Flag: To Anarchists," para editor menjabarkan aspirasi mereka:

Apakah perlu sebuah program ketika kami mengambil judul "Bendera Hitam" untuk koran kami; bukankah kami sudah mengindikasikan apa yang akan kami lakukan? Dalam mengambil judul ini, kami terinspirasi oleh sejarah lokal kota Lyon, karena di atas ketinggian Croix-Rousse dan Vaisse-lah para pekerja, yang didorong oleh rasa lapar, mengibarkan bendera hitam untuk pertama kalinya, sebagai tanda berkabung dan balas dendam, dan dengan demikian menjadikannya sebagai lambang tuntutan sosial. Dengan mengambil judul ini, itu berarti bahwa kami akan selalu berada di pihak para pekerja melawan para penghisap, di pihak yang tertindas melawan para penindas.

Ini adalah sebuah komitmen bahwa kita tidak akan gagal, dengan mengambil inspirasi dari perjuangan yang telah dimulai oleh para pendahulu kita dengan The Social Duty, The Revolutionary Standard, dan The Struggle; kita akan melihat Bendera Hitam berkibar di garis depan dalam penyerangan yang dilakukan oleh para anarkis terhadap masyarakat lama yang korup, yang sudah goyah fondasinya; Sebagai organ perjuangan dan pertempuran, Bendera Hitam akan mengobarkan perang terhadap semua pelanggaran, semua prasangka, semua kejahatan, semua kemunafikan, yang, di bawah nama lembaga-lembaga sosial, saat ini bergabung untuk menunda kejatuhan dunia lama yang busuk ini, yang, jika dibiarkan, akan segera runtuh di bawah beban keburukannya.

Para pendukung kebebasan absolut, kami akan mengobarkan perang terhadap semua kaum pseudo-liberal, para pembuat undang-undang, yang hanya memahami kebebasan ketika diatur dengan baik, karena kami percaya

bahwa kebebasan hanya nyata jika tidak dihalangi; kami akan mengobarkan perang terhadap hukum, pedoman, hakim, polisi, dan semua institusi, yang pada akhirnya, yang tujuan sebenarnya adalah untuk membatasi kebebasan yang kami nyatakan dengan begitu lantang, dan untuk mendorong eksploitasi massa oleh minoritas yang memiliki hak istimewa.

Pada artikel kedua, para editor menjelaskan alasan mereka memilih bendera hitam:

"Berbagai peristiwa, fakta sehari-hari, telah memperjelas bagi kita bahwa bendera merah, yang telah dikalahkan dengan sangat hebat, mungkin saja, jika menang, akan menyembunyikan di dalam lipatan-lipatannya yang berkobar-kobar impian ambisius dari beberapa perencana yang ingin menang sendiri. Karena ia telah menjadi tuan rumah bagi sebuah pemerintahan dan menjadi standar bagi sebuah otoritas yang terkonstitusi. Saat itulah kami memahami bahwa hal itu tidak lagi menjadi apa-apa bagi kami, orang-orang yang tidak dapat diperintah setiap hari dan para pemberontak setiap jam, tetapi hanya memalukan atau ilusi."

LE DRAPEAU NOIR

Organe Anarchiste

PARAISSANT LE DIMANCHE

AVIS

Edisi perdana Le Drapeau Noir, 12 Agustus 1883.

The Alarm: Lambang dari Kelaparan

Menurut koran anarkis The Alarm, kaum anarkis di Amerika Serikat turun ke jalan dengan membawa bendera hitam untuk pertama kalinya pada tanggal 27 November 1884, pada Hari Thanksgiving, dalam sebuah demonstrasi yang secara eksplisit menyerukan penghapusan paksa properti dan kerja upahan. Kutipan-kutipan berikut ini diambil dari sebuah artikel berjudul "The Black Flag: The Emblem of Hunger Unfolded by the Proletariat of Chicago," dalam edisi 29 November 1884 dari koran tersebut.[3]

Hari yang ditentukan, Kamis, 27 November, dibuka dengan turunnya hujan disertai embun es. Angin bertiup tajam dan dingin, serta meninggalkan sensasi yang menyengat dan tidak nyaman pada bagian wajah atau tangan yang terbuka. Pada saat diumumkan, pukul 14:30, lebih dari tiga ribu orang telah berkumpul di Market street, antara Madison dan Randolph. Hujan dan embun es yang bercampur turun tanpa belas

kasihan dari atas, sementara tanah di bawahnya tertutup lumpur dan air. Buruknya cuaca menunjukkan semangat yang ada dalam diri orang-orang yang tidak terhalang olehnya.

Pembicara pertama menyatakan bahwa demonstrasi ini adalah " berkumpulnya orang-orang untuk kepentingan kemanusiaan" dan menyampaikan kritik terhadap kapitalisme:

Sekarang, ketika pasar dipenuhi dengan pakaian, pabrik-pabrik tutup, dan ribuan orang kehilangan pekerjaan dan akibatnya tidak memiliki sarana untuk mendapatkan pasokan lebih, dan akibatnya orang-orang harus menjadi compang-camping karena terlalu banyak pakaian di negara ini. Hal ini berlaku untuk semua hal lainnya. Orang-orang harus hidup di luar rumah, karena ada terlalu banyak rumah di negara ini. Ada begitu banyak rumah yang kosong sehingga tidak ada permintaan untuk membangun rumah lagi, dan oleh karena itu para pembangun menganggur dan tidak bisa mendapatkan uang untuk membayar sewa. Pikirkanlah! Pakaian compang-camping karena terlalu banyak pakaian di negara ini. Tinggal di luar ruangan karena ada terlalu banyak rumah di negara ini. Kelaparan karena terlalu banyak roti di negara ini, dan kedinginan karena terlalu banyak batu bara di negara ini. Apakah ini bisa terus berlanjut? Apakah ada orang yang begitu buta sehingga dia tidak dapat melihat bahwa sistem ini harus diubah?

Di antara mereka yang naik podium adalah August Spies yang anarkis, yang kemudian dibunuh oleh negara dalam tragedi Haymarket.

Pembicara berikutnya adalah August Spies. Dia menunjuk ke bendera hitam dan mengatakan ini adalah pertama kalinya lambang kelaparan dan kemelaratan dikibarkan di tanah Amerika. Ini melambangkan bahwa orang-orang ini sudah mulai mencapai kondisi kelaparan seperti yang terjadi di

negara-negara yang lebih tua. Kita harus menyerang para perampok yang merampok para pekerja.

Setelah pidato-pidato tersebut, demonstrasi dimulai:

Dua bendera besar, satu berwarna hitam dan satu lagi berwarna merah, mengiringi jalannya demonstrasi. Di tengah-tengah barisan, ada dua bendera besar lagi, satu berwarna hitam dan satu lagi berwarna merah.

Demonstrasi berakhir di kantor The Alarm dan Arbeiter Zeitung, #107 Fifth Avenue.

Di sini, kerumunan orang berkumpul di tengah alunan lagu [lagu revolusioner Prancis] 'Marseillaise,' pengibaran bendera hitam dan merah, dan sorak-sorai kaum proletar yang benar-benar menderita."

Sebuah bendera hitam di Kutub Selatan.

Sergei Eistenstein: Bendera Merah, Bendera Hitam, Bendera Putih

Dalam film Soviet awal, Battleship Potemkin, sutradara Sergei Eisenstein ingin menggambarkan para pemberontak mengibarkan bendera merah di atas kapal perang. Tetapi film hitam-putih pada masa itu membuat warna merah menjadi

hitam. Untuk mendapatkan efek yang diinginkannya, ia harus memfilmkan adegan dengan bendera putih sebagai pengganti bendera merah, kemudian bendera tersebut diwarnai merah dengan tangan, satu demi satu frame. Kudeta propaganda yang dihasilkan mendapat tepuk tangan meriah dari kaum Bolshevik yang patuh.

Ada metafora yang sangat kuat di sini tentang siapa yang sebenarnya membuat Revolusi Rusia dan bagaimana Revolusi itu digambarkan setelahnya. Setiap bendera merah yang sebenarnya terlihat seperti bendera hitam dalam sejarah, dan bendera-bendera itu kemudian dihilangkan dari narasi resmi-sementara bendera merah yang terkenal dalam propaganda pemerintah yang beredar luas sebenarnya adalah… bendera tanda menyerah.

Para pemberontak mengibarkan bendera merah di Kapal Perang Potemkin. Apakah mereka benar-benar melakukannya?

André Breton: Warna-warna Kebebasan

Teks berikut ini ditulis oleh surealis André Breton yang awalnya muncul di Arcane 17 pada tahun 1945. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam The Rebel Worker #7, Desember 1966, dan dicetak ulang dalam Dancin' in the Streets: Anarkis, IWW, Surrealists, Situationists, & Provos in the 1960s-Seperti yang Terekam dalam Halaman-halaman The Rebel Worker & Heatwave.

Berjarak di atas kepala kami, jendela-jendela yang seperti bendera selamanya tak tersentuh dan terus menyapu udara. Mereka memiliki dimensi seperti bendera kain merah yang di Paris mengapit karya-karya jalan raya tertentu dan yang menonjol, dalam huruf-huruf hitam besar, dipisahkan oleh titik-titik, tulisan "SADE," yang sering muncul dalam lamunan saya.

Bendera merah, bebas dari tanda atau tulisan apa pun — bendera ini akan selalu saya lihat dengan penglihatan yang sama seperti yang saya miliki pada usia tujuh belas tahun ketika dalam sebuah demonstrasi populer sebelum perang lainnya; saya melihatnya dibentangkan oleh ribuan orang, rendah di langit Pré Saint-Gervais. Namun, saya merasa bahwa penalaran tidak berdaya untuk campur tangan di sini — denyut nadi saya akan terus berdegup kencang ketika saya mengingat kembali momen ketika lautan flamboyan ini, di beberapa tempat yang mengalir tetapi tipis dan terbatas ditembus oleh kibaran bendera-bendera hitam yang membumbung tinggi.

Pada saat itu saya tidak memiliki banyak kesadaran politik, dan saya harus mengakui bahwa saya bingung ketika saya harus mengukur tingkat kesadaran yang telah saya capai saat ini. Namun, lebih dari sebelumnya, arus simpati dan antipati bagi saya tampaknya cukup kuat untuk menuntut adanya ideologi; dan saya tahu bahwa jantung saya telah berdetak, dan masih berdetak, oleh gerakan hari itu. Di ruang terdalam hati saya, saya akan selalu menemukan kembali ayunan ke sana kemari dari lidah-lidah api yang tak terhitung jumlahnya, di mana beberapa di antaranya berlama-lama menjilati bunga berkarbonisasi yang mengagumkan.

Generasi sekarang tidak akan bisa membayangkan tontonan seperti itu. Jantung kaum proletar belum disewa oleh faksi-faksi yang tak terhitung banyaknya. Obor Komune Paris masih jauh dari padam; ada banyak tangan di sana yang telah memegang obor itu — sebuah obor yang menyatukan semua dalam cahayanya yang besar, yang akan menjadi kurang indah, kurang benar, tanpa beberapa lingkaran asap tebal yang berputar-putar. Begitu banyak keyakinan tanpa pamrih, begitu banyak tekad dan semangat yang dapat dibaca dari wajah-wajah ini; begitu banyak kemuliaan juga pada diri para veteran. Di sekitar bendera hitam, tentu saja, efek penderitaan fisik dapat dirasakan lebih kuat, tetapi semangat telah benar-benar

membakar dirinya sendiri di beberapa pasang mata, telah meninggalkan titik-titik semangat yang tak terlupakan. Itu akan selalu tampak seolah-olah kobaran api telah menyebar ke seluruh tubuh mereka, membakar mereka dengan lebih sedikit atau lebih ganas; berfungsi untuk mempertahankan beberapa orang dalam perjuangan dan harapan yang benar-benar dapat direalisasikan dan berdasar, sementara yang lain, lebih jarang, membakar diri mereka sendiri di tempat dalam sikap hasutan dan pembangkangan yang tak terhindarkan.

Kondisi umat manusia sedemikian rupa (terlepas dari kondisi sosial yang sangat dapat diubah yang telah dibuat manusia) sehingga sikap terakhir ini, terutama yang tidak ada kekurangannya dalam sejarah intelek para penanggap terpandang, baik yang bernama Pascal, Nietzsche, Strindberg, atau Rimbaud, bagi saya selalu tampak sepenuhnya dapat dibenarkan di bidang emotif, dengan mengabaikan alasan utilitarian murni di mana masyarakat dapat menekan sikap seperti itu. Setidaknya kita harus mengakui, bahwa hal itu sendiri ditandai dengan keagungan yang luar biasa. Saya tidak akan pernah melupakan rasa kagum dan bangga yang menguasai diri saya, ketika sebagai seorang anak saya dibawa untuk pertama kalinya ke sebuah pemakaman, ketika saya menemukan di antara begitu banyak monumen yang menyedihkan dan konyol, sebuah lempengan batu granit yang diukir dengan huruf besar berwarna merah dengan tulisan **Neither God Nor Master** yang luar biasa. Puisi dan seni akan selalu mempertahankan preferensi untuk semua yang mengubah bentuk manusia dalam tuntutan putus asa dan tidak dapat direduksi yang, kadang-kadang, mengambil kesempatan yang tidak menyenangkan dalam hidup.

Faktanya adalah bahwa di atas seni dan puisi juga, suka atau tidak suka, berkibarlah bendera secara bergantian-merah dan hitam. Di sana juga, waktu sangat mendesak. Ini adalah pertanyaan untuk memastikan bahwa dari kepekaan manusia

diambil semua yang mampu diberikannya. Tapi dari mana datangnya ambiguitas yang tampak jelas mengenai warna ini?

Mungkin tidak diberikan kepada siapa pun untuk bertindak berdasarkan kepekaan orang lain untuk membentuk dan memperbesar kesadaran itu, kecuali dengan harga menawarkan dirinya sebagai pengorbanan bagi semua kekuatan jiwa yang tersebar di masanya: kekuatan yang, pada umumnya, hanya mencari satu sama lain dalam upaya untuk saling mengucilkan. Dalam pengertian inilah orang seperti itu, selalu dan, dengan keputusan misterius dari kekuatan-kekuatan ini, harus pada saat yang sama menjadi korban dan algojo mereka. Dengan demikian, hal yang sama juga terjadi dalam hal selera kebebasan manusia yang, yang dipanggil untuk memperluas bidang penerimaannya kepada semua orang dalam proporsi yang praktis tak terbatas, menarik semua konsekuensi mengerikan dari yang berlebihan pada satu orang. Kebebasan tidak menyetujui untuk membela bumi ini kecuali dengan mempertimbangkan mereka yang telah mengetahui, atau setidaknya, sebagian mengetahui, bagaimana cara hidup jika mereka telah mencintainya hingga ke titik kegilaan.

Bendera hitam di Kutub Selatan. Seniman Santiago Sierra [lihat lampiran] membantu mengoordinasikan penempatan bendera hitam di Kutub Utara dan Kutub Selatan pada tahun 2015, sebagai bentuk pembangkangan terhadap kolonialisme nasionalis.

Jean Genet: “ Revolusi yang Ingin Saya Saksikan”

Ketika saya diundang oleh Badan Urusan Kebudayaan Kuba, saya berkata, “Ya, saya ingin sekali pergi ke Kuba, tapi dengan satu syarat: Saya akan membayar perjalanan saya sendiri, saya akan membayar tempat tinggal saya di sana, dan saya akan pergi ke tempat yang saya inginkan dan tinggal di tempat yang saya inginkan,” dan saya berkata, ”Saya ingin sekali pergi, jika itu benar-benar seperti revolusi yang ingin saya saksikan, yaitu, jika tidak ada lagi bendera, karena bendera, sebagai tanda pengakuan, sebagai lambang di mana sebuah kelompok dibentuk, telah menjadi bagian yang mengebiri dan mematikan dari sandiwara dan lagu kebangsaan? Tanyakan padanya apakah tidak ada lagi bendera dan lagu kebangsaan Kuba.”

-Jean Genet, wawancara dengan Hubert Fichte

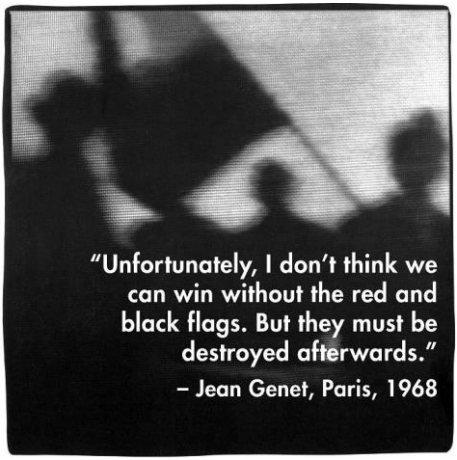

Howard J. Ehrlich: Mengapa Bendera Hitam?

Dari Reinventing Anarchy, Sekali Lagi.

Bendera hitam adalah simbol anarki. Bendera ini membangkitkan reaksi mulai dari kengerian hingga kegembiraan di antara mereka yang mengenalinya. Cari tahu apa artinya dan bersiaplah untuk melihatnya di lebih banyak pertemuan publik… Kaum anarkis menentang semua pemerintahan karena mereka percaya bahwa kehendak individu yang bebas dan terinformasi adalah kekuatan utama kelompok dan masyarakat itu sendiri. Kaum anarkis percaya pada tanggung jawab dan inisiatif individu dan kerja sama sepenuh hati dari kelompok-kelompok yang terdiri dari individu-individu yang bebas. Pemerintah adalah kebalikan dari cita-cita ini, mengandalkan kekerasan dan penipuan yang disengaja untuk mempercepat kontrol terhadap banyak orang oleh sedikit orang. Apakah proses yang kejam dan curang ini divalidasi oleh konsep-konsep mitos seperti hak ilahi para raja, pemilihan umum yang demokratis, atau pemerintahan revolusioner rakyat, tidak ada bedanya bagi para anarkis. Kami menolak seluruh konsep pemerintahan itu sendiri dan mendalilkan ketergantungan radikal pada kapasitas pemecahan masalah dari manusia yang bebas.

Mengapa bendera kami berwarna hitam? Hitam adalah warna negasi. Bendera hitam adalah negasi dari semua bendera. Ini adalah negasi dari nasionalitas yang menempatkan umat manusia melawan dirinya sendiri dan menyangkal persatuan seluruh umat manusia. Hitam adalah suasana kemarahan dan kemurkaan atas semua kejahatan mengerikan terhadap kemanusiaan yang dilakukan atas nama kesetiaan pada satu negara atau yang lainnya. Ini adalah kemarahan dan kemurkaan atas penghinaan terhadap kecerdasan manusia yang tersirat dalam kepura-puraan, kemunafikan, dan tipu muslihat murahan dari pemerintah… Hitam juga merupakan warna duka; bendera

hitam yang meniadakan negara juga berduka atas para korbannya-jutaan orang yang terbunuh dalam perang, baik di dalam maupun di luar negeri, demi kemuliaan dan kestabilan yang lebih besar dari suatu negara. Berduka untuk mereka yang hasil kerjanya dirampok (dipungut pajak) untuk membayar pembantaian dan penindasan terhadap manusia lain. Berduka bukan hanya atas kematian tubuh, tetapi juga kelumpuhan jiwa di bawah sistem yang otoritarian dan hirarkis; berduka atas jutaan sel otak yang dipadamkan tanpa kesempatan untuk menerangi dunia. Ini adalah warna kesedihan yang tak terobati.

Tetapi hitam juga indah. Ini adalah warna keteguhan hati, tekad, kekuatan, warna yang dengannya semua hal lain diperjelas dan didefinisikan. Hitam adalah lingkungan misterius perkecambahan kesuburan, tempat berkembang biak kehidupan baru yang selalu berevolusi, memperbaharui, menyegarkan, dan mereproduksi dirinya sendiri dalam kegelapan. Benih yang tersembunyi di dalam tanah, perjalanan sperma yang misterius, pertumbuhan rahasia embrio di dalam rahim, semua itu dilingkupi dan dilindungi oleh kegelapan.

Jadi hitam adalah negasi, kemarahan, kemurkaan, duka cita, keindahan, harapan, menumbuhkan dan melindungi bentuk-bentuk baru kehidupan dan hubungan manusia di bumi ini. Bendera hitam berarti semua hal ini. Kami bangga membawanya, maaf kami harus membawanya, dan menantikan hari di mana simbol seperti itu tidak lagi diperlukan.

Seniman Hong Kong, Kacey Wong, mengibarkan bendera hitam: “Bendera ini melambangkan duka, rasa sakit, perlawanan, dan kekuatan untuk meratapi kota yang sedang sekarat ini. Bendera ini juga mengekspresikan semangat perlawanan ‘Kami hidup bebas atau mati’.”

Anonim: Sebuah Kebalikan dari Menyerah

Saya memiliki keberuntungan beberapa tahun yang lalu untuk hadir di sebuah kota kecil di Selatan ketika seorang punk rocker muda sedang menunjukkan kepada adik laki-lakinya yang lebih muda di sekitar rumah bersama yang baru saja ia tempati.

“Apa arti bendera hitam itu?” tanya sang adik, merujuk pada kain persegi yang dipajang di teras depan.

Saya menunggu jawabannya dengan rasa ingin tahu, karena saya menyimpulkan bahwa ini mungkin adalah salah satu kali pertama si kakak diundang untuk menjelaskan kompleksitas doktrin anarkis.

“Oh, itu?” jawab sang punk rocker. “Itu seperti-kebalikan dari menyerah.”

Lampiran: Tentang Identitas Anarkis

Ketika ditanya apakah dia sendiri seorang anarkis, Santiago Sierra menjawab: "Saya menganggap anarkisme sebagai filosofi politik dan perilaku yang saya identifikasi sepenuhnya. Namun, anarkisme, di atas segalanya, adalah moralitas dan menyiratkan cara hidup tanpa konsesi. Dalam hal ini, saya tidak akan menjadi seperti itu, karena hidup saya jauh dari kehidupan seorang militan anarkis."

Jawaban yang sederhana ini mengingatkan kita pada jawaban mahasiswa Chili, José Domingo Gómez Rojas, ketika Menteri Khusus José Astorquiza ingin mengetahui apakah dia seorang anarkis: "Saya tidak memiliki, Menteri yang terhormat, disiplin moral yang cukup untuk menyandang gelar itu, yang tidak akan pernah saya dapatkan." Gómez Rojas tetap dibunuh oleh negara Chili ketika berada dalam tahanan.

Yang terpenting adalah menghancurkan mekanisme yang memusatkan kekerasan dan kontrol.

"Mereka memiliki bendera hitam setengah tiang untuk harapan dan kesedihan yang mereka pikul sepanjang hidup, pisau untuk memotong roti persahabatan, dan beberapa senjata berkarat sehingga mereka tidak pernah lupa. Mereka bukanlah satu dari seratus, namun mereka tetap ada. Mereka berdiri bergandengan tangan dalam sukacita. Dan untuk ini, mereka selalu berdiri. Para anarkis."

-Léo Ferré, "Les Anarchistes," yang ia tampilkan untuk pertama kalinya pada 10 Mei 1968, pada pertemuan tahunan Federasi Anarkis di Mutualité di Paris, bertepatan dengan meletusnya penghadangan yang menyebabkan pemberontakan di seluruh negeri dan pemogokan umum.

1. Menurut jurnal resmi Komune edisi 10 April 1871, "Ada seorang wanita yang penuh semangat bertempur

di barisan Batalion ke-61. Dia telah membunuh beberapa polisi dan petugas polisi." George Clemenceau menegaskan bahwa ini adalah masalah hidup atau mati: "Agar dia tidak terbunuh, dia membunuh orang lain… Bagaimana dia bisa lolos dari pembunuhan ratusan kali di depan mata saya, saya tidak akan pernah tahu. Dan saya hanya mengawasinya selama satu jam."

2. Ditulis dalam The History of the Red Flag, from Its Origins to the War of 1939.

3. Tampaknya, bendera hitam mewakili kelaparan itu sendiri sebelum menjadi standar bagi mereka yang mendambakan dunia tanpa penindasan. Sebagai contoh, pada edisi 17 November 1861 dari New York Times, sebuah artikel di halaman depan yang memuat laporan mengenai kekurangan pangan di South Carolina diberi judul "The Black Flag in South Carolina."

***

Diambil dari Medium Heart Void

(yang dipublikasikan pada Dec 3, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Diterjemahkan oleh Heart Void ke bahasa indonesia

Sumber: https://crimethinc.com/2021/06/14/every-flag-is-black-in-a-fire-featuring-louise-michel-andre-breton-and-jean-genet